

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pengalokasian bantuan luar negeri adalah satu dari beberapa instrumen yang sering digunakan oleh pemerintah suatu negara dalam mencapai tujuan kepentingan dari kebijakan luar negerinya.¹ Sebagai salah satu alat dari kebijakan luar negeri, pemberian bantuan luar negeri dalam pengalokasiannya seringkali diikuti oleh kepentingan negara donor dengan beberapa motif yang beragam.² Salah satu negara yang aktif dalam memberikan bantuan luar negeri adalah Amerika Serikat. Amerika Serikat merupakan negara donor terbesar dalam mengalokasikan bantuan luar negeri, Amerika Serikat juga merupakan donor terbesar *Development Assistance Committee* atau DAC pada tahun 2019 yang merupakan forum untuk membahas isu bantuan, pembangunan dan pengangguran, kemiskinan di negara berkembang dengan dana sebesar \$34,6 miliar.³

Pada kepemimpinan Presiden Donald Trump, Administrasi Trump mengejar perubahan pada pendanaan bantuan luar negeri dan prioritas kebijakan yang konsisten dengan orientasi kebijakan luar negeri "America First".⁴ Beberapa bantuan luar negeri dirumuskan berdasarkan dari administrasi sebelumnya,

¹ Sara Lengauer, "China's Foreign Aid Policy: Motive and method," *The Bulletin of The Centre for East-West Cultural and Economic Studies*, Vol.9, No.1 (2011): 21.

² Carol Lancaster, "Foreign Aid: Diplomacy, Development, Domestic Politics". University of Chicago Press (2007): 5.

³ OECD Summary 2019, diakses pada 9 Februari 2021, <https://www.oecd.org/dac/financing-sustainable-development/development-finance-data/ODA-2019-detailed-summary.pdf>

⁴ Congressional Research Service Report 2021, "Selected Trump Administration Foreign Aid Priorities: A Wrap-Up", diakses pada 9 Februari 2021 <https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R46656/4>

sementara juga terdapat beberapa perubahan fokus alokasi bantuan luar negeri Amerika Serikat yang bertentangan dengan administrasi sebelumnya. Di awal pemerintahannya Trump mengejar beberapa kebijakan yang secara substansial akan mengubah sebagian besar program bantuan luar negeri, termasuk proposal untuk mengurangi atau membatalkan beberapa pendanaan bantuan luar negeri.⁵

Bantuan luar negeri yang dijalankan di awal Pemerintahan Trump diantaranya Inisiatif bantuan luar negeri kongres yang juga mendukung tujuan *Indo-Pacific Strategy* pada 2017 di Kawasan Indo-Pasifik, yang mencakup Asia Timur, Pasifik dan sebagian dari wilayah bantuan luar negeri Asia Selatan dan Tengah.⁶ Beberapa analis melihat *Indo-Pacific Strategy* merupakan bantuan yang dialokasikan untuk meningkatkan keterlibatan Amerika Serikat di Asia, termasuk melalui pembangunan dan bantuan militer.⁷ Selain bantuan luar negeri dalam bidang pembangunan dan bantuan militer, kongres Amerika Serikat juga mengalokasikan bantuan untuk Program Kesehatan Global di Kawasan Indo-pasifik.

Pada pertengahan 2018, Menteri Luar Negeri Amerika Serikat Mike Pompeo mengumumkan pendanaan sebesar \$113 juta dalam inisiatif teknologi, energi, dan infrastruktur untuk Kawasan Asia.⁸ Mengingat bahwa Amerika Serikat adalah aktor penting dalam perang melawan kemiskinan global,⁹ maka melalui dana

⁵ Congressional Research Service Report 2021, “Selected Trump Administration Foreign Aid Priorities: A Wrap-Up”, diakses pada 9 Februari 2021
<https://crsreports.congress.gov/product/pdf/R/R46656/4>

⁶ Vanilla Planifolia, “Strategi Rebalancing Amerika Serikat di Kawasan Asia-Pasifik”, *Jurnal Hubungan Internasional*, Vol.6, No.1 (2017): 3.

⁷ Congressional Research Service...”, 14

⁸ Congressional Research Service...”, 15

⁹ The next four largest bilateral donors are Germany, the UK, Japan, and France. See OECD, “Development aid stable in 2017 with more sent to poorest countries,” 2018, diakses pada 7 Maret

bantuan luar negeri Amerika Serikat fokus pada negara-negara di Kawasan Timur Tengah dan Afrika Utara, 34% ke Afrika Sub-Sahara, 8% ke Asia Tengah Selatan, 7% ke Belahan Barat, dan 6% sisanya ke Eropa, Eurasia dan Asia Timur dan Pasifik.¹⁰ Dalam setiap tindakan yang dijalankan Pemerintahan Trump sebelumnya dapat dilihat sikap Trump yang kerap kali menghindari pembahasan isu gender pada setiap tindakan politiknya,¹¹ termasuk pada isu bantuan luar negeri pada masa pemerintahannya.

Dari alokasi bantuan luar negeri Amerika Serikat yang diagendakan pada masa awal Pemerintahan Trump dapat dilihat bahwa fokus dari alokasi bantuan luar negeri Amerika Serikat sebelumnya bukan merupakan bantuan luar negeri yang berorientasi gender. Bahkan pendanaan yang telah dialokasikan di pemerintahan sebelumnya terkait gender, seperti bantuan luar negeri kesehatan global atau kebijakan *Mexico City* yang merupakan akses layanan keluarga berencana dan kesehatan reproduksi perempuan dihapuskan pada masa Pemerintahan Trump.¹² Trump juga mengusulkan pemotongan besar-besaran pendanaan untuk memenuhi kebutuhan perempuan di negara berkembang.¹³ Trump melakukan pemotongan anggaran pendanaan proyek terkait kesetaraan gender, Amerika Serikat memotong pendanaan sebesar 25% sebesar \$506 juta dalam pendanaan proyek utamanya

2021, <http://www.oecd.org/development/financing-sustainable-development/development-finance-data/ODA-2017detailed-summary.pdf>

¹⁰ Epstein, S., Lawson, M., and Gill, C., "Department of State, Foreign Operations and Related Programs: FY2019 Budget and Appropriations," Congressional Research Service Report, June 8, 2018, diakses pada 7 Maret 2021, <https://fas.org/sgp/crs/row/R45168.pdf>.

¹¹ Jeremy Diamond. "[Trump: I would shut down government over Planned Parenthood](https://www.cnn.com/2016/12/18/politics/trump-planned-parenthood/)". CNN. Diarsipkan pada 18 Desember, 2016. Diperbarui pada 25 Januari, 2017.

¹² Nina Brooks, Eran bendavid, Grant Miller, "USA Aid and Induced Abortion in Sub-Sahara Africa : An Analysis of The Mexico City", *The Lancet Global Health* Vol.7, No.1 (2019): 48.

¹³ Tariq Ahmad, Marc Cohen, Nathan Coplin, Aria Grabowski, "The United States: The challenges and opportunities of US Foreign Assistance under Trump", Oxfam America (2019): 3.

antara tahun 2016 dan 2017.¹⁴ Administrasi Trump yang dinilai cenderung kurang bersimpati pada perempuan di setiap kebijakannya membuat orientasi bantuan luar negeri yang ada di Pemerintahan Trump tidak fokus pada isu perempuan dan gender karena dinilai jauh dari aspek maskulin.¹⁵

Namun pada tahun 2018 Trump mulai menyoroti kasus dan berbagai isu gender di mana Amerika Serikat merupakan negara donor terbesar dalam bantuan luar negeri untuk proyek-proyek yang tujuan utamanya terkait kesetaraan gender dengan pengeluaran sebesar \$1.5 miliar, Amerika Serikat menghabiskan anggaran lebih besar dibandingkan Swedia dan Inggris.¹⁶ Upaya Amerika Serikat dalam isu gender juga didorong dengan beberapa kebijakan di mana Amerika Serikat mengeluarkan *2X Women's initiative* yang bertujuan untuk memobilisasi \$3 miliar untuk inklusi keuangan perempuan, dan pada tahun yang sama Kongres Amerika Serikat mengeluarkan *Women's Economic Empowerment Act* untuk meningkatkan dana pada program USAID atau *United States Agency for International Development* yang berfokus dalam pemberdayaan ekonomi perempuan secara global.¹⁷

Pada peringatan Hari Perempuan Internasional yang diadakan di PBB pada 8 Maret 2019, Donald Trump menyatakan bahwa Amerika Serikat menekankan betapa pentingnya perjuangan hak-hak perempuan melalui inisiatif

¹⁴ Donor Tracker Insight 2019, diakses pada 10 Maret 2021 <https://donortracker.org/insight/words-action-state-oda-funding-gender-equality>

¹⁵ Abbas Degan Darweesh, Nesaem Mehdi Abdullah, "A Critical Discourse Analysis...", 96.

¹⁶ Donor Tracker Insight 2019, diakses pada 9 Maret 2021 <https://donortracker.org/insight/words-action-state-oda-funding-gender-equality>

¹⁷ Donor Tracker Insight 2019, diakses pada 9 Maret 2021 <https://donortracker.org/insight/words-action-state-oda-funding-gender-equality>

bantuan luar negeri *Women's Global Development and Prosperity* atau W-GDP.¹⁸ Bantuan luar negeri W-GDP berfokus tiga pilar utama, pilar pertama terkait kesejahteraan wanita di dunia kerja melalui pengembangan tenaga kerja. Pilar kedua, keberhasilan wanita sebagai pengusaha dengan meningkatkan akses modal, pasar, jaringan dan bimbingan. Pilar ketiga, wanita dapat berperan aktif dalam ekonomi dengan menghilangkan hambatan hukum dan sosial yang menghalangi perempuan untuk berpartisipasi penuh dalam perekonomian. Berdasarkan tiga pilar tersebut, bantuan luar negeri W-GDP juga berfokus pada lima bidang dasar reformasi hukum yang menghambat perempuan berpartisipasi aktif dalam bidang ekonomi.

Target dari bantuan luar negeri W-GDP dialokasikan kepada perempuan-perempuan yang ada di negara berkembang dengan peluang pembangunan ekonomi yang dinamis. Pengalokasian bantuan luar negeri ini juga bertujuan membantu perempuan di negara berkembang agar dapat berpartisipasi aktif dalam ekonomi global serta juga bertujuan dalam memajukan pemberdayaan ekonomi global bagi perempuan.¹⁹ Sehingga yang menjadi target dari bantuan luar negeri merupakan negara-negara yang memiliki hubungan dagang dan mitra ekonomi yang strategis dengan Amerika Serikat serta negara dengan peluang pembangunan ekonomi yang tinggi, maka melalui bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat dapat mendorong pertumbuhan ekonomi global melalui pemberdayaan ekonomi perempuan di negara berkembang.

¹⁸ U.S. Department of State: "Remarks for International Women's Day 2019", diakses pada 24 Januari 2021, <https://2017-2021.state.gov/remarks-for-international-womens-day-2019/index.html>

¹⁹ Factsheet: "Women's Global Development and Prosperity (W-GDP) Fund Announces \$122 Million in Progress and Partnerships", diakses pada 26 Januari 2021.

Bantuan luar negeri W-GDP yang didirikan pada 7 Februari 2019 melalui Memorandum Kepresidenan Keamanan Nasional-16 bertujuan untuk membantu perempuan berpartisipasi penuh dan bebas dalam ekonomi, serta meningkatkan partisipasi perempuan dalam angkatan kerja, bebas dari diskriminasi dan ketidakadilan.²⁰ Pada masa Pemerintahan Trump yang dinilai isolasionis dan tidak berorientasi gender, W-GDP Fund telah berinvestasi sebesar \$100 juta untuk mendukung kegiatan pemberdayaan ekonomi perempuan di negara berkembang.²¹ Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengkaji motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang berorientasi gender yang dijalankan pada masa Pemerintahan Donald Trump.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan tersebut, maka penulis tertarik untuk menganalisis motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang berorientasi gender sebagai agenda dari Pemerintahan Donald Trump, selain adanya perubahan fokus bantuan luar negeri Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Trump, Pemerintahan Trump sebelumnya berupaya untuk menghapuskan pendanaan bantuan luar negeri yang bertujuan untuk menjamin hak perempuan. Setelah penghapusan pendanaan tersebut Amerika Serikat di bawah kepemimpinan Trump justru menjalankan inisiatif bantuan luar negeri W-GDP.

²⁰ U.S. Department of State : “Women’s Global Development and Prosperity Initiative” diakses pada 24 Desember 2020, <https://www.state.gov/wgdp/>.

²¹ W-GDP Annual Report 2020-2021, diakses pada 21 Januari 2021, <https://www.state.gov/wp-content/uploads/2021/01/W-GDP-Annual-Report-2020-2021.pdf>

1.3 Pertanyaan Penelitian

Apa motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump?

1.4 Tujuan Penelitian

Berdasarkan latar belakang dan rumusan masalah yang penulis angkat sebelumnya maka tujuan dari penelitian kali ini adalah untuk mengetahui motif dari Amerika Serikat dalam bantuan luar negeri W-GDP pada masa Pemerintahan Donald Trump.

1.5 Manfaat Penelitian

- a. Secara akademis, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan bagi para mahasiswa program studi Hubungan Internasional dan dapat digunakan sebagai referensi untuk penelitian selanjutnya khususnya penelitian mengenai analisis bantuan luar negeri dan motif dari bantuan luar negeri.
- b. Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu berkontribusi pada perkembangan kajian mengenai analisis bantuan luar negeri dan motif dari bantuan luar negeri untuk saat ini maupun untuk kedepannya, khususnya bagi kelompok akademisi maupun masyarakat.

1.6 Studi Pustaka

Dalam menganalisis motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang dijalankan pada masa Pemerintahan Donald Trump, penulis menggunakan beberapa literatur yang relevan dalam membantu mengembangkan pengetahuan yang akan diteliti. Literatur pertama merupakan tulisan yang berjudul

“The Women’s Global Development and Prosperity Initiative: Will it work” yang ditulis oleh Ana Revenga dan Meagan Dooley. Tulisan ini menjelaskan inisiatif yang diagendakan oleh Presiden Amerika Serikat Donald Trump yaitu bantuan W-GDP dengan tujuan untuk memberdayakan partisipasi perempuan diseluruh dunia dalam bidang ekonomi, bantuan W- GDP adalah salah satu bentuk dari upaya yang dilakukan Amerika Serikat dalam meningkatkan kesetaraan gender terhadap wanita. Temuan dari tulisan ini menyatakan bahwa agenda dari bantuan luar negeri Amerika Serikat tersebut merupakan langkah positif oleh pemerintah untuk mempromosikan kesetaraan gender beserta faktor yang mempengaruhi ketidaksetaraan gender, yaitu adanya perbedaan nilai yang terjadi. Kontribusi tulisan tersebut pada penelitian yang dilakukan penulis yaitu memberi informasi dan penjelasan terkait bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang diagendakan pada masa Pemerintahan Donald Trump. Perbedaan penelitian tersebut antara penelitian ini ada pada fokus penelitian. Pada penelitian ini penulis lebih menjabarkan penjelasan terkait motif dari dilaksanakannya bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat.

Literatur kedua merupakan *Conscience Journal* dengan judul “First: Aid: The future of US foreign aid in the Trump administration” yang ditulis oleh Barbara Crane dan Elizabeth Maguire. Jurnal ini menjelaskan terkait politik dan ideologi bantuan luar negeri Amerika Serikat sepanjang sejarahnya tentang keterkaitan USAID dan Departemen Luar Negeri Amerika Serikat yang berkontribusi dalam mengarahkan setiap fokus dari alokasi bantuan luar negeri Amerika Serikat. Kekhawatiran akan adanya perubahan arah alokasi bantuan luar negeri Amerika juga diperparah karena adanya beberapa pemotongan dan penghapusan dana

alokasi dari negara donor Amerika Serikat. Temuan dari penelitian tersebut yaitu transisi dari pergantian kepemimpinan dan administrasi di pemerintahan seorang presiden akan mempengaruhi arah bantuan luar negeri yang dilaksanakan suatu negara. Beberapa kebijakan bantuan luar negeri yang dijalankan Amerika Serikat terkadang dijadikan sebagai alat diplomasi untuk membuat kesepakatan dengan negara-negara tujuan yang akan mendukung keamanan atau kepentingan Amerika Serikat. Kontribusi penelitian ini terhadap penelitian penulis yaitu memberikan pola yang menjadi landasan dan dasar dari fokus bantuan luar negeri yang dilaksanakan Amerika Serikat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada fokus penelitian yang hanya membahas isu bantuan luar negeri Amerika Serikat secara general dan berfokus pada dasar dari dilaksanakannya bantuan luar negeri tersebut.

Literatur ketiga merupakan jurnal *Hubungan Internasional* dengan judul “Pemilihan Presiden Tahun 2016 dan Politik Luar Negeri Amerika Serikat” yang ditulis oleh Nur Rachmat Yulianto, Atln Prabandari dan Dafri Agussalim. Penelitian tersebut menjelaskan kecenderungan politik luar negeri Amerika Serikat berdasarkan hasil pemilihan presiden tahun 2016. Politik luar negeri Amerika Serikat pada Pemerintahan Trump diharapkan menunjukkan kekuatan besar Amerika, tetapi pada saat yang sama kecenderungan proteksionismenya bisa mengancam kerja sama ekonomi internasional yang melibatkan Amerika Serikat. Temuan dari penelitian tersebut yaitu terkait ciri politik luar negeri Donald Trump yang sangat menonjol dan lebih isolasionis, Trump berfokus untuk kembali membangun citra Amerika Serikat yang sangat berpengaruh di politik luar negeri tanpa memberi pengaruh negatif pada kepentingan ekonomi. Amerika Serikat

menjadi lebih isolasionis dan proteksionis yang merupakan wujud dari prinsip dasar politik luar negeri Trump. Kontribusi penelitian tersebut pada penelitian penulis yaitu membantu penulis dalam melihat fokus keterkaitan isu yang dibahas Donald Trump selama kampanye dengan arah politik dan kebijakan selama Pemerintahan Donald Trump. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis yaitu terdapat pada fokus isu yang dibahas, penelitian tersebut lebih berfokus membahas relevansi isu yang dibahas Donald Trump selama masa kampanye dengan politik Amerika Serikat di awal Pemerintahan Donald Trump.

Literatur keempat merupakan *futures Journal* dengan judul “America’s most precious resource: The future national identity and foreign policy” yang ditulis oleh Patricia L. Dunmire menjelaskan bagaimana suatu konsepsi tertentu tentang identitas nasional Amerika. Amerika sebagai *great nation of futurity* akan memberi pengaruh pada wacana Amerika Serikat melalui suatu kebijakan luar negeri yang didasarkan pada kepentingan, sejarah, dan identitas Amerika. Temuan dari penelitian tersebut yaitu identitas Amerika sebagai "bangsa besar masa depan" menyajikan retorika yang penting berfungsi dalam wacana kebijakan luar negeri. Setiap kebijakan luar negeri yang diagendakan Amerika Serikat merupakan bentuk dari *global future design*, di mana Amerika Serikat berusaha untuk mempengaruhi dunia di mana sistem Amerika Serikat dapat bertahan dan berkembang sehingga menjadikan Amerika Serikat sebagai *global future design*. Kontribusi penelitian tersebut pada penelitian ini yaitu membantu penulis dalam memahami dan memberi penjelasan terkait dasar dan landasan dari setiap kebijakan luar negeri yang dilakukan Amerika Serikat termasuk juga pada setiap alokasi bantuan luar

negeri yang dilaksanakan Amerika Serikat. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian yang dilakukan penulis ada pada fokus kasus penelitian yang membahas dasar dan landasan kebijakan luar negeri Amerika Serikat pada Uni Soviet.

Literatur kelima merupakan Jurnal *JOM FISIP* dengan judul “Kepentingan Amerika Serikat Memberikan Bantuan Luar Negeri *Feed The Future* Kepada Negara Senegal Tahun 2010-2015” yang ditulis oleh Fadel Muhammad. Jurnal tersebut menjelaskan tentang Amerika Serikat sebagai negara yang memberikan bantuan luar negeri untuk membantu menyelesaikan permasalahan di Senegal. Amerika Serikat memberikan bantuan luar negerinya kepada Senegal secara berkelanjutan dalam bentuk pengiriman pangan dengan nilai rata-rata 3 juta dollar dari tahun 1999-2005. Peningkatan pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat kepada Senegal menarik perhatian karena Senegal telah lama mengalami permasalahan pangan, namun baru beberapa tahun belakangan ini Amerika Serikat mengintensifkan pemberian bantuan luar negerinya. Temuan dari penelitian tersebut yaitu adanya motif lain dari pemberian bantuan luar negeri yang diberikan Amerika Serikat kepada Senegal, motif lain dari pemberian bantuan luar negeri tersebut berhubungan dengan strategi anti-teror, dan bukan hanya karena tujuan utamanya yaitu untuk menyelesaikan permasalahan Senegal. Dalam penelitian tersebut dijelaskan bahwa peningkatan pemberian bantuan luar negeri oleh Amerika Serikat menunjukkan sebuah implikasi bahwa ada kepentingan yang ingin dicapai oleh Amerika Serikat dari Senegal. Kontribusi penelitian tersebut terhadap penelitian penulis yaitu memberi gambaran terhadap motif dari bantuan luar negeri yang dilaksanakan Amerika Serikat, setiap bantuan luar negeri yang diberikan oleh negara donor merupakan salah satu strategi yang digunakan suatu negara dalam mencapai kepentingannya terhadap negara tujuan. Perbedaan penelitian tersebut dengan penelitian ini yaitu

terdapat pada permasalahan dan studi kasus yang menjadi fokus dari penelitian tersebut yang membahas permasalahan di Senegal.

1.7 Kerangka Konseptual

Untuk melakukan penelitian yang berjudul “Analisis Motif Bantuan Luar Negeri Women’s Global Development And Prosperity Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Donald Trump” maka penulis menggunakan teori dan konsep sebagai berikut:

1.7.1 *Foreign Aid*

Bantuan luar negeri adalah salah satu bentuk dari kebijakan luar negeri yang diagendakan guna mencapai kepentingan nasional suatu negara. Bantuan luar negeri dapat berupa bantuan finansial atau teknis yang diberikan oleh pemerintah suatu negara ke negara lain untuk membantu dalam sektor sosial dan pembangunan ekonomi atau untuk memberikan bantuan di negara penerima.²² Beberapa ahli ilmu hubungan internasional memiliki definisi tersendiri dalam mengartikan bantuan luar negeri. Berdasarkan pemahaman beberapa ahli, menurut Lancaster bantuan luar negeri adalah salah satu bentuk pengiriman sumber daya baik itu dalam bidang ekonomi, militer, teknis maupun dalam bentuk keuangan yang diberikan secara sukarela dari satu negara ke negara lain.²³ Menurut Holsti bantuan luar negeri dapat didefinisikan sebagai bentuk pemindahan dana, barang, atau masukan teknis dari suatu negara donor kepada negara penerima di mana hal

²² Jenny Wells, “Foreign Aid an It’s Importance in Relieving Poverty”, *Foreign Aid GeoDate*, Vol.28, No.3 (2015) diakses pada 20 Februari 2021, <https://www.oxfam.org.au/wp-content/uploads/2015/09/Oxfam-Foreign-Aid-GeoDate-Vol-28-No-3-July-2015.pdf>

²³ Carol Lancaster, “Foreign Aid : Diplomacy, Development, Domestic Politics”, The University of Chihago Press, tahun 2007, hal 6.

tersebut merupakan sarana kebijakan yang telah digunakan dalam hubungan luar negeri.²⁴

1.7.2 *Donor Interest Model*

Setiap bantuan yang dialokasikan oleh suatu negara donor terdapat kepentingan nasional yang ingin dicapai sebagai motif dari bantuan tersebut. Motif dari bantuan yang dialokasikan oleh negara donor didasarkan pada kepentingan negara tersebut pada negara tujuan yang biasanya akan cenderung memiliki hubungan dekat dengan negara donor.²⁵ Motif bantuan luar negeri juga dapat didefinisikan sebagai suatu kepentingan bagi negara donor untuk memberikan bantuan luar negeri kepada negara penerima yang sekaligus digunakan untuk mencapai tujuan dari negara donor dalam memberikan bantuan tersebut kepada negara penerima.²⁶

Negara-negara donor dapat diasumsikan memiliki berbagai kepentingan yang dipersepsikan dalam penggunaan bantuan ekonomi.²⁷ Kepentingan negara donor memiliki berbagai motivasi yang beragam berdasarkan tujuan dari masing-masing negara donor. Kepentingan donor menurut Maizels dan Nissanke terdiri dari kepentingan politik dan keamanan, kepentingan investasi dan kepentingan

²⁴ KJ Holsti, "Politik Internasional: Suatu Kerangka Analisis", (Bandung : Bina Cipta, 1992) hal.321-328. Dalam buku Agung Banyu Perwita dan Yanyan Mochammad Yani, "Pengantar Ilmu Hubungan Internasional", (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2005): 83.

²⁵ Farah Abuzeid, "Foreign Aid and the *Big Push Theory* : Lesson from Sub-Saharan Africa", *Stanford Journal of International Relations*, Vol.11, No.1 (2006): 17.

²⁶ Louis A Picard, "foreign Aid and Foreign Policy : Lesson for the Next Half Century", (New York : M.E. Sharpe, 2008): 12.

²⁷ Alfred Maizels, Machiko K. Nissanke, "Motivations for Aid to Developing Countries", *World Development*, Vol.12, No.9 (1984): 883 diakses pada 23 Maret 2021, [https://doi.org/10.1016/0305-750X\(84\)90046-9](https://doi.org/10.1016/0305-750X(84)90046-9)

perdagangan.²⁸ Dalam penelitian ini penulis akan menggunakan *Donor Interest Model* menurut Maizels dan Nissanke untuk menjawab pertanyaan penelitian.

a. *The political and security interest*

Kepentingan politik dan keamanan negara donor di negara berkembang tertentu pada prinsipnya dapat dilihat berdasarkan perjanjian pertahanan atau beberapa bentuk asosiasi politik atau militer yang lebih longgar, yang salah satunya kemungkinan terkait dengan senjata dari negara donor.²⁹ Negara donor akan memberikan bantuan luar negeri kepada negara-negara di mana mereka juga memiliki kepentingan terkait isu keamanan.³⁰ Adanya bentuk transfer senjata yang dilakukan oleh negara donor pada negara penerima itu dapat dianggap sebagai ekspresi umum dari intensitas kepentingan politik dan keamanan donor. Indikator ini juga dapat dilihat berdasarkan persamaan dan perbedaan antara negara donor dan negara penerima dalam pemungutan suara Majelis Umum PBB sebagai proxy untuk kepentingan keamanan. Komponen politik pada kepentingan politik dan keamanan pada dasarnya dipahami dalam hal mempertahankan, atau memperluas, lingkup kepentingan, seperti yang ditunjukkan oleh bantuan kepada bekas jajahan, atau ke wilayah tertentu yang pada dasarnya terkait dengan kepentingan pemerintah donor dalam mencegah asosiasi

²⁸ Rukmani Gounder, Kunal Sen, "What Motivates Foreign Aid: A Case Study of Australia's Aid to Indonesia", *The Journal of Developing Areas*, Vol. 33, No. 3 (2015): 385.

²⁹ Alfred Maizels, Machiko K. Nissanke, "Motivations for Aid...", 884

³⁰ Onur Sen, "Strategic Aid : Explaining The Motives And Choices of International Donors", *Political Science Dissertations*, Georgia State University (2018): 56.

dengan negara-negara komunis, dan dalam reaksi mereka terhadap derajat demokrasi di negara penerima.³¹

b. The investment interest

Kepentingan investasi negara donor bertujuan untuk mendorong pertumbuhan ekonomi, atau dalam mengurangi kesulitan ekonomi, di negara berkembang di mana donor memiliki investasi yang besar.³² *Investment* atau investasi merupakan indikator yang menentukan bahwa negara donor memiliki kepentingan melalui penanaman modal atau suatu investasi pada negara penerima, sehingga negara donor akan memiliki keuntungan dari akses di negara penerima. *Investment* dapat berupa suatu penyimpanan ataupun modal dari negara donor yang terdapat di negara bantuan.³³ Bantuan untuk negara-negara tersebut, pada dasarnya, merupakan subsidi eksternal untuk memastikan keuntungan berkelanjutan dari investasi asing perusahaan negara donor. Kepentingan investasi negara donor diinterpretasikan terkait dengan besaran relatif investasi langsung swasta oleh perusahaan transnasionalnya di berbagai negara berkembang. Kepentingan investasi donor diartikan dalam bentuk jumlah anak perusahaan dan perusahaan afiliasi dari perusahaan transnasionalnya yang beroperasi di negara berkembang tertentu atau negara tujuan donor.

³¹ Alfred Maizels, Machiko K. Nissanke, "Motivations for Aid...", 884

³² Alfred Maizels, Machiko K. Nissanke, "Motivations for Aid...", 885

³³ David Sogge, "Give and Take : What's the Matter with Foreign Aid?", Dhaka : The University Press, 2002, hal 42, diakses pada 20 Februari 2021, https://books.google.co.id/books?id=MROeX_nWbUMC&printsec=frontcover&source=gbs_ge_s ummary_r&cad=0#v=onepage&q&f=false

c. *The trade interest*

Kepentingan perdagangan negara donor dapat berupa upaya dalam mendorong pertumbuhan, atau dalam mengurangi kesulitan ekonomi, di negara-negara berkembang yang merupakan mitra dagang utamanya - baik sebagai pasar untuk eksportnya atau sebagai sumber impornya.³⁴ Negara donor akan memberi lebih tinggi porsi bantuan luar negeri kepada negara penerima yang memiliki volume perdagangan yang lebih tinggi.³⁵ Bantuan untuk tujuan ini akan membantu memastikan keuntungan perdagangan ekspor dan kecukupan impor penting dari pemasok utama. Kepentingan umum ini ditunjukkan dalam regresi bantuan bilateral baik oleh proporsi ekspor negara berkembang, atau impor yang diperdagangkan dengan negara donor tertentu. Indikator yang lebih spesifik tentang pengaruh penerima bantuan sebagai sumber pasokan impor. Kegiatan ekspor dan impor adalah satu dari beberapa upaya dalam meningkatkan hubungan perdagangan antara negara donor dengan negara penerima. Ketika negara donor sudah tidak lagi mengutamakan bantuan luar negerinya, namun negara donor akan tetap diuntungkan dari aktivitas ekspor dan impor dari negara penerima bantuan.³⁶ maka indikator tersebut dapat dilihat berdasarkan hubungan mitra dagang kedua negara dan kegiatan ekspor – impor antara negara donor dan penerima.

³⁴ Alfred Maizels, Machiko K. Nissanke, "Motivations for Aid...", 886

³⁵ Onur Sen, "Strategic Aid...", 56

³⁶ Maria Andersson, "Motives Behind Aid Allocation of Aid : A Case Study Regarding Swedish Motives for Aid Allocation", Goteborgs University, (2011): 5.

Ketiga indikator dari kerangka konsep *donor interest model* terkait kepentingan negara donor terhadap pengalokasian bantuan luar negeri menurut Maizels dan Nissanke tersebut akan menjelaskan motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump. Maka dari itu dalam penelitian ini akan dilihat apa motif atas kepentingan dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang pada akhirnya menjadi motif bagi Amerika Serikat dalam menjalankan bantuan luar negeri tersebut.

1.8 Metode Penelitian

Metodologi adalah prosedur tentang bagaimana pengetahuan tentang fenomena tersebut diperoleh.³⁷ Metode penelitian merupakan tahapan ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan suatu data yang tervalidasi dengan tujuan dapat ditemukan, dibuktikan dan dikembangkan sehingga menjadi suatu pengetahuan yang dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi suatu masalah.³⁸

1.8.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, penulis menggunakan jenis metode penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif akan membentuk realitas dan memahami realitas tersebut dengan memperhatikan proses peristiwa dan intensitas yang ada.³⁹

³⁷ Mochtar Maso'ed, *Ilmu Hubungan Internasional : Disiplin dan Metodologi*, (Jakarta : Lembaga Penelitian, Pendidikan dan Penerangan Ekonomi dan sosial, 1990), 3, diakses pada 24 2020, <https://sespim.lemdiklat.polri.go.id/repository/repository/19046d29da575bd76967b6cad7668d26.pdf>.

³⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung : Alfabeta, 2014), 49, diakses pada 24 Desember 2020, <https://docplayer.info/52782910-Sugiyono-metode-penelitian-pendidikan-pendekatan-kuantitatif-kualitatif-dan-r-d-alfabeta-bandung-cet-ke-19-2014-hlm-3-2.html>.

³⁹ Ruslinawa Soemantri, Gumilar, "Memahami metode kualitatif", *Journal Social Humaniora* Vol 9. No.1 (2005): 21.

Penelitian kualitatif dapat digunakan untuk menemukan dan memahami apa yang tersembunyi dibalik fenomena yang terkadang sulit untuk dipahami.⁴⁰ Oleh karena itu maka penulis beranggapan penelitian kualitatif relevan untuk menjawab pertanyaan dari penelitian yaitu terkait motif bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump. Adapun Jenis penelitian yang digunakan penulis adalah jenis penelitian deskriptif, melalui jenis penelitian ini maka fenomena yang ada akan dianalisis dengan mengkaji fenomena yang diangkat lebih lanjut.⁴¹ Jenis penelitian ini dipilih dengan tujuan agar penulis dapat memperoleh gambaran yang mendetail untuk menjawab pertanyaan dari penelitian.

1.8.2 Batasan Masalah

Dalam penelitian ini penulis mencoba memberi batasan yaitu pada periode kepemimpinan Donald Trump sebagai presiden Amerika Serikat. Karena pada masa Pemerintahan Donald Trump pemerintah Amerika Serikat mengagendakan inisiatif bantuan luar negeri *Women's Global Development and Prosperity* atau kebijakan W-GDP dengan sasaran negara – negara berkembang, sebagai inisiatif kebijakan yang diumumkan pada peringatan Hari Perempuan Internasional yang diadakan dewan PBB pada 2019 dan telah diagendakan pada tahun 2018. Sehingga penelitian ini hanya berfokus pada motif Amerika Serikat terkait bantuan luar negeri W-GDP yang berjalan selama masa Pemerintahan Donald Trump yaitu dari tahun 2018 hingga tahun 2020.

⁴⁰ Pupu Saeful Rahmat, "Penelitian Kualitatif", *Equilibrium* Vol. 5 No.9 (2009): 2.

⁴¹ Iskandar, *Metodologi Penelitian Pendidikan dan Sosial : Kuantitatif dan kualitatif*, (Jakarta : Gaung Persada Press, 2009): 186 -187.

1.8.3 Unit dan Level Analisis

Unit analisis adalah perilaku yang akan dideskripsikan dan dijelaskan pada penelitian.⁴² Dalam penelitian ini yang menjadi unit analisis adalah motif Amerika Serikat. Amerika Serikat menjadi unit analisis dalam penelitian ini dikarenakan penulis akan mengkaji apa motif dari adanya bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang diagendakan pada masa Pemerintahan Donald Trump. Unit eksplanasi adalah unit yang dampaknya berpengaruh pada unit analisa.⁴³ Dalam penelitian ini unit eksplanasi yang berdampak terhadap unit analisis yang akan diamati adalah bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat yang telah diagendakan pada masa Pemerintahan Donald Trump, dikarenakan adanya indikasi motif lain dari pemberian bantuan luar negeri tersebut. Dalam penelitian studi Hubungan Internasional diperlukan identifikasi tingkat analisis guna memperjelas proses pembentukan teori.⁴⁴ Tingkat analisis dalam penelitian ini berada pada tingkat level negara-bangsa, karena dalam penelitian ini penulis mencoba menganalisis motif dari Amerika Serikat dalam kebijakan W-GDP.

1.8.4 Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini merupakan pengumpulan data melalui studi pustaka. Studi pustaka merupakan metode yang dilakukan untuk pengumpulan data–data dari sumber yang berbentuk literatur akademik, seperti buku, tulisan, jurnal, berita, majalah dan website resmi. Akan tetapi yang menjadi sumber dan data utama peneliti dalam mengumpulkan data

⁴² Maso'ed, *Ilmu Hubungan Intenasional...*, 38

⁴³ Maso'ed, *Ilmu Hubungan Intenasional...*, 39

⁴⁴ Maso'ed, *Ilmu Hubungan Intenasional...*, 40

adalah jurnal ilmiah yang berkaitan dengan penelitian, serta juga memanfaatkan sumber dari website resmi pemerintahan pada website resmi dari bantuan luar negeri W-GDP dan website resmi pemerintahan Amerika Serikat, seperti *U.S. Department of State, USAID, Office of Press Relations, Whitehouse.gov, W-GDP Initiative* dan website resmi pemerintahan lainnya.. Laman dari website tersebut berisikan laporan resmi, agenda kebijakan serta data dan informasi yang berkaitan dengan penelitian penulis.

Beberapa buku yang peneliti gunakan untuk memperoleh data sekunder, diantaranya buku karya Marijke Breuning dengan judul *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, buku karya Valerie Hudson dengan judul *Foreign Policy Analysis: A Comparative Introduction*, buku karya Ionut Popescu dengan judul *Conservative Internationalism and the Trump Administration?* Dan buku pendukung lainnya. Selain itu terdapat jurnal-jurnal internasional yang penulis gunakan sebagai sumber informasi terkait penelitian, diantaranya *Journal of Women Politics & Policy, Conscience Journal, futures Journal, Energy policy Journal, Jurnal Hubungan Internasional, Jurnal JOM FISIP* serta jurnal-jurnal pendukung lainnya.

Selain itu penulis juga mengumpulkan data dari media cetak online yang berkaitan dengan motif dan analisis kebijakan luar negeri Amerika Serikat serta kebijakan W-GDP seperti pada laman media cetak BBC, New York Times, VOA News Network, NBC News dan sebagainya. Dalam pencarian data penulis menggunakan kata kunci *US Foreign Policy Analysis, US Foreign Aid Analysis, US Foreign Aid motives, Trump's Foreign Aid, US gender aid* dan *W-GDP initiative*.

1.8.5 Teknik Analisis Data

Analisis data adalah tahapan dalam mengurutkan data secara sistematis yang diperoleh dalam pengamatan selama penelitian dengan cara mengorganisasikan data pada kategori-kategori, menjabarkan ke dalam unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, dan membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain.⁴⁵ Dalam melakukan analisis data penulis melakukan teknik analisis yang dengan cara mengorganisasikan data, memilih dan memilah data dalam indikator, dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, untuk selanjutnya memutuskan apa yang dapat disampaikan kepada orang lain.⁴⁶

Berdasarkan definisi di atas penulis menyimpulkan bahwa dalam melakukan penelitian ini tahapan pertama yang dilakukan adalah melakukan pengolahan data dengan memilih, mengklasifikasikan data yang relevan mengenai bantuan-bantuan luar negeri yang dijalankan Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump serta bantuan luar negeri yang dilakukan Donald Tump saat menjalankan inisiatif bantuan luar negeri W-GDP, hal ini dilakukan sebagai perbandingan dalam mengkaji setiap kebijakan yang dijalankan Amerika Serikat pada masa Pemerintahan Donald Trump. Kemudian berdasarkan hasil memilah dan memilih data tersebut penulis akan melihat pola dari bantuan luar negeri yang dijalankan Amerika Serikat selama masa Pemerintahan Donald Trump yang kemudian akan memberikan gambaran terkait motif dari bantuan luar negeri W-GDP yang dijalankan Amerika Serikat. Terakhir, penulis akan melakukan

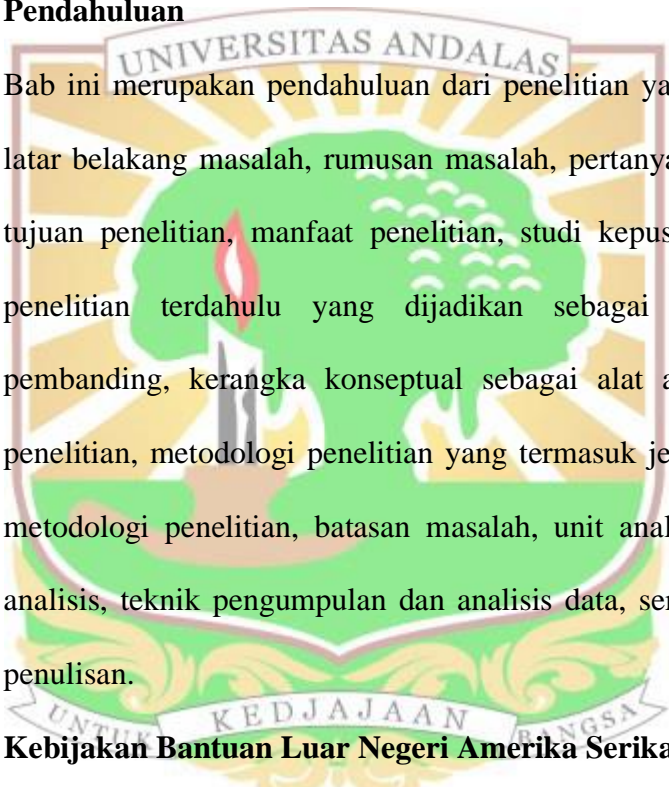
⁴⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian...*, 21

⁴⁶ Lexy J. Malong, *Metodologi penelitian kualitatif*, (Bandung : Remaja Rosdakarya, 2010), 248, diakses pada 25 Desember 2020, http://oasis.iik.ac.id/library/index.php?p=show_detail&id=4458.

identifikasi data mengenai motif dari bantuan luar negeri Amerika Serikat dalam bantuan luar negeri W-GDP menggunakan dimensi bantuan luar negeri melalui kerangka berpikir *Donor Interest Model* menurut Maizels dan Nissanke yang telah dijelaskan pada kerangka konseptual. Melalui proses ini maka penulis dapat menarik kesimpulan guna menjawab pertanyaan penelitian yang diajukan.

1.9 Sistematika Penulisan

BAB I Pendahuluan



Bab ini merupakan pendahuluan dari penelitian yang terdiri atas latar belakang masalah, rumusan masalah, pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, studi kepustakaan terkait penelitian terdahulu yang dijadikan sebagai rujukan dan pembandingan, kerangka konseptual sebagai alat analisis dalam penelitian, metodologi penelitian yang termasuk jenis penelitian, metodologi penelitian, batasan masalah, unit analisis dan level analisis, teknik pengumpulan dan analisis data, serta sistematika penulisan.

BAB II Kebijakan Bantuan Luar Negeri Amerika Serikat Pada Masa Pemerintahan Donald Trump

Bab ini menjelaskan tentang kebijakan yang diambil Amerika Serikat dalam menjalankan setiap bantuan luar negeri, kemudian juga menjelaskan dasar dan landasan yang mempengaruhi setiap kebijakan dalam perumusan bantuan luar negeri Amerika Serikat.

BAB III Bantuan Luar Negeri W-GDP Amerika Serikat

Bab ini menjelaskan informasi dan data dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat, yaitu terkait tujuan dibentuknya W-GDP, sasaran dari bantuan luar negeri tersebut, agenda serta juga menjelaskan target yang akan dicapai oleh bantuan luar negeri W-GDP yang diberlakukan Amerika Serikat.

BAB IV Analisis Motif Bantuan Luar Negeri W-GDP Amerika Serikat

Pada Masa Donald Trump

Bab ini merupakan bagian dari temuan yang memaparkan hasil analisis mengenai motif dari bantuan luar negeri W-GDP Amerika Serikat, analisis menggunakan konsep-konsep dari kerangka konseptual yang telah dijelaskan dalam bab I bagian kerangka konseptual.

BAB V PENUTUP

Bab ini merupakan penutup dari penelitian yang berisi penjabaran kesimpulan untuk menjawab pertanyaan penelitian secara ringkas serta mencakup saran mengenai penelitian ini.

